

Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Solinkari Halawa,¹ Seoni Sni,² Petrus Damai Zendato,³ Yusak Tanasyah⁴

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia¹²³⁴

Email: ytanasyah@gmail.com⁴

Submitted: 5 September 2022 Accepted: 26 December 2022 Published: 23 January 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ABSTRACT

Learning management is an important thing in the process of teaching and learning activities, learning management influences student achievement in academic and non-academic activities. The purpose of this study is based on learning management to improve early childhood cognitive abilities by using the storytelling method and the question-and-answer method. This type of research is the bibliography, the data collected in this study are two types of data, namely primary data, and secondary data. Data obtained from library research (library). The data collection technique used by this researcher is a literature study. The data analysis technique in this study used qualitative analysis techniques in a deductive way. The research results obtained that the storytelling method and the questioning method play an important role in improving the cognitive development of early childhood which can make it easier for children to carry out teaching and learning activities.

Keywords:

learning management, cognitive, early childhood

ABSTRAK

Manajemen pembelajaran merupakan hal penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, manajemen pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi peserta didik dalam kegiatan Akademik dan non akademik. Tujuan penelitian ini Berdasarkan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dan metode Tanya jawab, Jenis penelitian ini adalah bibliografi, data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data diperoleh dari riset kepustakaan (*library*). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah studi kepustakaan. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa metode bercerita dan metode bertanya sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini dapat memudahkan anak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci:

manajemen pembelajaran, kognitif, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pengertian manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa *latin*, yaitu dari asal *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹ James AF Stoner yang dikutip oleh Handoko, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.² Manajemen merupakan kemampuan mengatur dan meraih target yang direncanakan dengan memberdayakan anggota dan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata "*intruction*" yang berarti pengajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan peserta didik.

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar sebagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap³ Robert F. Mager, yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya perencanaan dan desain sistem pembelajaran, dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.⁴ Jadi dapat dikatakan manajemen pembelajaran adalah suatu upaya kepemimpinan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai komponen yang ada untuk menunjang proses belajar siswa secara efektif.

Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi

¹ Usman Husaini, *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

² T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPKE Yogyakarta, 2001), 8.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Perenada Media, 2010), 125.

(*infancy* atau *babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).⁵ Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 di jelaskan bahwa: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Guru yang menjadi pendidik, bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi tugas guru yang paling utama adalah mendidik, mengajar membina dan mengarahkan siswa agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan.⁷

Manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting diperhatikan ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan proaktif lulusannya, berbeda secara signifikan dengan yang tidak melaluinya. Oleh sebab itu, sudah saatnya pendidikan anak usia dini dikembangkan secara efektif sampai ke pelosok pedesaan. Hal ini penting, karena dalam era global ini, diperlukan SDM berkualitas dengan daya saing tinggi. Untuk itu perlu dipersiapkan SDM berkualitas melalui pendidikan berkualitas sejak anak usia dini, serta membenahi dan meningkatkan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini.⁸ Manajemen pembelajaran anak usia dini diperlukan, terutama dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan anak sejak dini. Hal ini bertujuan agar bisa mengembangkan potensi anak usia dini secara optimal. Layaknya jalan menuju pendidikan sekolah dasar, pendidikan anak usia dini mampu memperlancar jalan tersebut. Anak pun akan menjadi lebih siap, mandiri, disiplin, dan mudah melakukan penyesuaian, serta mengembangkan potensinya secara optimal. Melalui pembelajaran anak usia dini ditanamkan fondasi yang kuat, dipupuk dan disirami dengan tepat, agar di kemudian hari anak bisa mandiri kukuh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas.⁹

Upaya manajemen pembelajaran pada anak usia dini dengan cara mendisiplinkan guru yang merupakan salah satu cara guna mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar. Dengan adanya mengembangkan kemampuan guru akan memperbaharui cara guru dalam memberikan metode belajar dengan cara penjelasan pada anak, dan yang

⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1.

⁶ Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI No. 14 Tahun 2005 (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 3.

⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 7.

⁸ Mulyasa, *Manajemen Paud* (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2012), 46.

⁹ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2015), 70.

mudah dipahami oleh anak sehingga anak dapat menyerap penjelasan dari guru. Anak akan mudah mengerti saat guru memberikan bahan ajar dengan bahasa yang ringan namun memberikan edukasi pada anak, dan dapat dilakukan dengan bernyanyi, maupun mendongeng. Metode belajar yang menyenangkan akan berdampak positif bagi anak, sehingga anak merasa belajar yang menyenangkan di sekolah dan anak ceria selama proses belajar mengajar dilakukan.¹⁰

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal yang merupakan sasaran akhir dari program pendidikan di sekolah, maka semua sumber daya pendidikan tersebut patutlah dikelola secara efektif dan efisien. Pengelolaan semua sumber daya pendidikan dimaksud secara efektif dan efisien sehingga memberikan efek yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pendidikan, pembelajaran, dan pemimpin pendidikan yang luar biasa.¹¹ Dalam suatu pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan suatu proses belajar mengajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan pelaksanaan program pembelajaran agar lebih efektif tentunya memerlukan suatu manajemen pembelajaran, dimana manajemen, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Manajemen dalam pembelajaran tentu menjadi poin penting agar pembelajaran menjadi terarah karena manajemen pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran supaya proses belajar mengajar serta tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam seperti apa manajemen pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang memiliki hambatan dalam hal manajemen pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran pada anak saat proses pembelajaran.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori yang relevan dengan masalah-masalah dalam penelitian yang diambil peneliti. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang

¹⁰ Erni Munastiwi Renawati, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* Volume 5, no. 2 (2022): 87-92.

¹¹ John Rafafy Batlolona Mathias Gemnafle, "Manajemen Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia* Volume 1, no. No 1 (2021): 28. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jppgi2019/index>.

diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Jenis penelitian ini adalah bibliografi, menurut Zed, dijelaskan bahwa bibliografi adalah daftar informasi dalam buku-buku karya pengarang maupun ahli dalam berbagai bidang, keahlian atau penerbit tertentu.¹² Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi *literature*. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library*) data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji.

Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul manajemen pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Dalam penelitian ini data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan studi pustaka, pencarian di internet. Teknik analisis data yang dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif, maksudnya adalah dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dan dengan cara induktif yang berkaitan dengan fakta-fakta peristiwa khusus dan konkret kemudian menarik kesimpulan dari bersifat khusus ke bersifat umum

PEMBAHASAN

Menurut Abdul Majid dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹³ Dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini ada beberapa metode yang harus diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

¹² M. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 36.

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 16–17.

A. Metode Bercerita

Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini. Nurgiyantoro berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Bercerita diungkapkan melalui ekspresi yang menarik terlihat disenangi oleh pendengar cerita. Bercerita sangat penting bagi perkembangan anak.¹⁴ Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.¹⁵

Biasanya kegiatan bercerita dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga kalau anak pulang, anak menjadi tenang dan senang setelah mengikuti pembelajaran, Namun demikian pada praktiknya tidak selalu pada saat kegiatan penutup, bercerita dapat dilakukan pada saat kegiatan pembukaan, kegiatan inti, maupun pada waktu-waktu senggang di sekolah, misalnya pada saat waktu istirahat, karena mendengarkan cerita adalah sesuatu hal yang mengasyikkan bagi anak usia dini. Metode bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang terkandung di dalam isi cerita yang telah disampaikan. Melalui metode bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Isi cerita pun diupayakan berkaitan dengan cara berikut ini:

- a. Dunia kehidupan anak yang penuh suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik dan

¹⁴ Lilis.Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 162.

¹⁵ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 35.

mengasyikkan bagi anak. Dunia kehidupan anak berkaitan dengan cerita seputar lingkungan terdekat anak, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan bermain anak.

- b. Minat anak pada umumnya anak usia dini sangat berminat pada cerita-cerita tentang binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot, planet, dan lain-lain.
- c. Tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan mencerna isi cerita. Ceritanya harus cukup pendek dalam rentang perhatian anak. Cerita tersebut bersifat meningkatkan daya pikir anak seperti cerita-cerita tentang makanan dan minuman sehat, kebersihan diri melayani diri sendiri.
- d. Membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi setelah guru selesai bercerita.¹⁶

Manfaat metode bercerita

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar di pendidikan anak usia dini, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penyampaian cerita, meliputi:

- a. Kegiatan bercerita membantu pembentukan pribadi dan moral anak, memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.
- b. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran dan konsentrasi anak.
- c. Memberikan pengalaman belajar dan memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- d. Memacu kemampuan verbal anak. Melalui cerita anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.¹⁷

Macam-macam metode bercerita

Ada beberapa teknik metode bercerita yang dapat digunakan yaitu:

- a. Membaca langsung dari buku cerita.
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dalam buku.

¹⁶ Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), 124.

¹⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 20016), 168.

- c. Menceritakan dongeng.
- d. Bercerita dengan menggunakan papan flanel.
- e. Bercerita dengan menggunakan media boneka.
- f. Dramatisasi suatu cerita.
- g. Bercerita sambil memainkan jari tangan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode bercerita dapat dijadikan salah satu pilihan sehingga penggunaan metode bercerita tidak membosankan bagi anak serta membuat anak tertarik dan antusias mendengar cerita. Melalui pemilihan teknik dalam metode tersebut anak-anak tidak akan merasa bosan dalam mendengarkan cerita. Dalam hal ini guru harus mengembangkan keterampilan, hal ini penting untuk terlibat secara cakap kepada anak-anak yang pada era sekarang berorientasi pada visual. Literasi visual memberdayakan anak-anak untuk berpartisipasi penuh dalam budaya visual.¹⁹

Rancangan Metode Bercerita

Bercerita dalam membahas rancangan kegiatan bercerita akan dibicarakan rancangan persiapan guru, rancangan pelaksanaan kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih Sebagaimana telah dijelaskan tujuan metode bercerita terutama dalam rangka memberikan pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih bila kita telah menetapkan rancangan tujuan dan tema selanjutnya guru memilih salah satu diantara bentuk-bentuk bercerita.
3. Menentukan rancangan atau alat yang digunakan dalam bercerita.
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yaitu:
 - a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
 - b. Mengatur tempat duduk anak.

¹⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004), 158–60.

¹⁹ Yusak Tanasyah et al., "Dampak Strategi Pembelajaran lewat Visualisasi dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Masyarakat 5.0," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (December 13, 2021): 281–303, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.226>.

- c. Pembukaan kegiatan bercerita
 - d. Pengembangan cerita yang dituturkan guru.
 - e. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
 - f. Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita²⁰

Metode bercerita telah sesuai dengan apa yang semestinya dilakukan. Hal ini diperjelas dalam buku Idris metode bercerita merupakan melakukan persiapan, pembukaan, inti, dan penutup (evaluasi). Selain dari pada itu, metode bercerita adalah kegiatan dengan menggunakan fakta atau konsep-konsep secara sistematis. Menurut Bahri dalam buku Pengembangan Pembelajaran Paud bahwa metode bercerita adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran karena di dalam metode itu sendiri ada cara-cara atau langkah-langkah untuk merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.²¹

Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab yang bermaksud untuk mengetahui apakah ingatan anak-anak menguasai bahan pelajaran yang telah dikenal.²² Metode tanya jawab menurut penulis merupakan metode yang dapat membiasakan siswa mengungkapkan apa pun yang ada dalam pikirannya dengan sistematis dan mendorong mereka untuk mendalami suatu pelajaran, sehingga dapat membangkitkan keaktifan dari mereka dan spontanitas berpikirnya.

Menurut Soetomo metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru memberikan atau menggunakan pertanyaan kepada anak dan anak menjawab, atau sebaliknya anak yang bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan dari anak.²³ Metode tanya jawab ini sangat mempunyai peran penting proses belajar mengajar yang

²⁰ Moeslichaton, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), 176–80.

²¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

²² Samsul Efendi, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* Volume 7, no. No 2 (2018): 258.

²³ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar-Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 148.

digunakan oleh guru karena dengan menggunakan metode tanya jawab anak-anak di kelas akan lebih aktif dalam belajar dan mereka lebih suka bertanya kepada guru jika ada yang belum mengerti. Di dalam bertanya ini terdapat susunan pertanyaan yang runtut dan tersusun dengan baik dengan menggunakan teknik metode tanya jawab ini akan meningkatkan anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, meningkatkan rasa ingin tahu terhadap permasalahan yang telah dibicarakan, serta mengembangkan pola pikir anak dan lebih memusatkan perhatian anak terhadap masalah yang dibahas.

Peneliti menyadari bahwa pengetahuan tidak hanya diturunkan dari orang lain, tetapi diperoleh melalui proses penemuan dan konstruksi diri sendiri. Guru perlu berhati-hati untuk tidak mengajar sebagai cara menyampaikan informasi kepada siswa, karena ini hanya menekankan perbedaan antara mereka dan siswa. Siswa adalah organisme aktif dengan potensi untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, dan guru harus fokus mempelajari mereka sebagai individu yang unik.²⁴

Tujuan metode tanya jawab:²⁵

1. Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.
2. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahaminya.
3. Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar.
4. Melatih anak didik untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinal.

Dengan adanya metode tanya jawab diharapkan siswa bertumbuh dalam kegiatan belajar sehingga terciptalah interaksi edukatif.²⁶ Penerapan metode tanya jawab, bertanya dilakukan untuk hal-hal sebagai berikut: ²⁷

1. Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis.
2. Mengecek pemahaman anak.
3. Membangkitkan respons anak.
4. Mengetahui sejauh mana keinginan anak.

²⁴ Tanasyah Yusak, Bobby Kurnia Putrawan, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen," *AREOPAGUS: JURNAL PENDIDIKAN DAN TEOLOGI KRISTEN* 20, no. 2 (2022): 1–14, <http://www.e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/1622/pdf>.

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.

²⁶ Mudasir, *Manajemen Kelas* (Pekan Baru: Perdana Publishing, 2011), 169.

²⁷ Anas Muhammad, *Mengenal Metode Pembelajaran*, <http://books.google.id/metode+tanya+jawab&hl>, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2019

5. Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui anak.
6. Memfokuskan perhatian anak pada sesuatu yang dikehendaki guru.
7. Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari anak.
8. Menyegarkan pengetahuan anak.

Anak ingin mengetahui berbagai informasi tentang apa saja yang dapat dijangkau di pikiran anak. Banyak anak yang suka mendengarkan orang berbicara, bahkan sering ikut nimbrung dalam berbicara saat ada tamu di rumah. Selain anak butuh informasi mereka juga butuh perhatian, pengakuan dan penghargaan. Berbagai kebutuhan anak terutama informasi, haruslah diusahakan untuk memenuhinya karena itu bagi anak juga cukup penting. Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indra penglihatan anak mengenali dan membedakan gambar-gambar dan juga bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna.

Metode tanya jawab dapat berfungsi dengan baik jika pada tahap awalnya terdapat rumusan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, pertanyaan yang diajukan tersebut dapat mendorong siswa untuk aktif, sehingga terjadi kerja sama antara siswa. Metode tanya jawab dapat berfungsi dengan baik jika pada tahap awalnya terdapat rumusan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, pertanyaan yang diajukan tersebut dapat mendorong siswa untuk aktif, sehingga terjadi kerja sama antara siswa. Pada metode ini dapat dilakukan secara adil dalam membagi giliran bertanya.

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran adalah suatu upaya kepemimpinan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada peserta didik, dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Manajemen pembelajaran sangat penting diperhatikan ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan proaktif lulusannya, berbeda secara signifikan dengan yang tidak melaluinya. Oleh sebab itu, sudah saatnya pendidikan anak usia dini dikembangkan secara efektif. Dalam menerapkan metode bercerita dapat meningkatkan konsentrasi anak usia dini. Melalui metode bercerita, guru dapat dengan mudah membentuk anak dengan mengambil contoh positif dari cerita atau dongeng yang mengandung nasihat dan budi pekerti yang baik. Selain itu, metode ini sangat efektif

untuk mengajarkan anak agar lebih aktif baik dalam bergaul dengan teman-teman dan lingkungannya, juga lebih aktif dalam merespons pelajaran yang diberikan guru. Kegiatan bertanya jawab dapat lebih memusatkan perhatian terhadap anak usia dini dan materi yang dibahas sehingga anak merasa takut atau malu bila tidak bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh teman-teman yang lain. Kegiatan bertanya jawab dapat menimbulkan keingintahuan sehingga dapat membangkitkan minat dan perhatian anak usia dini terhadap suatu masalah yang sedang dibahas. Kegiatan bertanya jawab dapat mendiagnosis kesulitan belajar selama anak usia dini mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan bertanya jawab, guru akan mengetahui pada bagian mana anak mengalami kesulitan dalam mencerna materi yang dibahas.

REFERENSI

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Helmawati. *Mengenal Dan Memahami PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2015.
- Lilis.Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 20016.
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Mathias Gemnafle, John Rafafy Batlolona. "Manajemen Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia* Volume 1, no. No 1 (2021): 28.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004.
- Moeslichaton. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2000.
- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Perdana Publishing, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurbiana, Dhieni. *Metode Pengembanga Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Renawati, Erni Munastiwi. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* Volume 5, no. 2 (2022): 87–92.

- Samsul Efendi. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* Volume 7, no. No 2 (2018): 258.
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar-Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- T. Hani Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BPKE Yogyakarta, 2001.
- Tanasyah, Yusak, Bobby Kurnia, Putrawan. "Pembelajaran Kontekstual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen." *AREOPAGUS: JURNAL PENDIDIKAN DAN TEOLOGI KRISTEN* 20, no. 2 (2022): 1–14. <http://www.e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/1622/pdf>.
- Tanasyah, Yusak, Bobby Kurnia Putrawan, Sutrisno Sutrisno, and Iswahyudi Iswahyudi. "DAMPAK STRATEGI PEMBELAJARAN LEWAT VISUALISASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA MASYARAKAT 5.0." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 2 (December 13, 2021): 281–303. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.226>.
- Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI No. 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Usman Husaini. *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perenada Media, 2010.
- Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.